



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA  
TUNAS BANGSA SUNGAI DUA KECAMATAN BALAI JAYA  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**CICI AMANDA SARI TAMBUNAN**  
NIM. 18 201 00142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA  
TUNAS BANGSA SUNGAI DUA KECAMATAN BALAI JAYA  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**SKRIPSI**


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

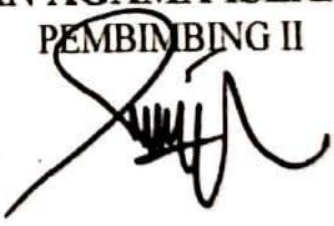
**CICI AMANDA SARI TAMBUNAN**  
NIM. 18 201 00142



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
PEMBIMBING I

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP.197209202000032002

PEMBIMBING II

  
Muhlison, M.Ag.  
NIP.197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Cici Amanda Sari Tambunan  
Lampiran : 7 Exemplar

Padangsidempuan, 2022  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UTN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

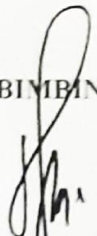
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Cici Amanda Sari Tambunan yang berjudul: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menandatangani munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

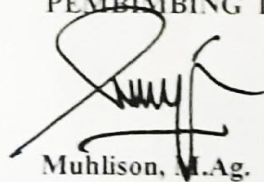
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



PEMBIMBING I

  
Dr. Lelya Hilda, M. Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

  
Muhlison, M. Ag.  
NIP 19701228 200501 1 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Amanda Sari Tambunan

NIM : 18 201 00142

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November  
2022

Saya yang menyatakan,



**Cici Amanda Sari Tambunan**  
**NIM. 18 201 00142**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Amanda Sari Tambunan  
NIM : 18 201 00142  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul " **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir** " beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 11 November 2022


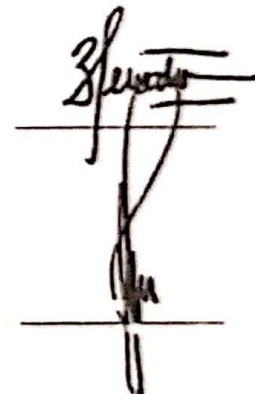

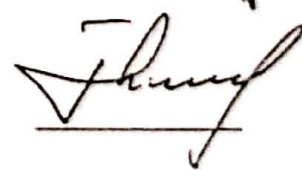
Yang menyatakan



**Cici Amanda Sari Tambunan**  
NIM. 18 201 00142

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : CICI AMANDA SARI TAMBUNAN  
**NIM** : 18 201 00142  
**JUDUL SKRIPSI** : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA TUNAS BANGSA SUNGAI DUA KECAMATAN BALAI JAYA KABUPATEN ROKAN HILIR

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Pai)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 13 Desember 2022  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB  
Hasil/Nilai : 82,25/A  
IPK :  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik.uain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: [uain-padangsidempuan.ac.id](mailto:uain-padangsidempuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

**Nama** : Cici Amanda Sari Tambunan

**NIM** : 18 201 00142

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, September 2022



**Dr. Hilda, M.Si**

**NIP: 19710920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama** : Cici Amanda Sari Tambunan  
**Nim** : 1820100142  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dimana akhlak merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, terutama siswa. Di zaman sekarang banyak sekali yang dapat kita lihat tentang menurunnya akhlak yang dimiliki seseorang, terutama siswa. Kemajuan teknologi menjadi salah satu pemicu menurunnya akhlak siswa di zaman sekarang. Disinilah peran guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak siswa agar terhindar dari dampak negative yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam mengatasi hal ini dibutuhkan strategi untuk membina akhlak siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sekolah menengah pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sekolah menengah pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dan faktor-faktor apa saja pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sekolah menengah pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

Metodologi yang digunakan penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data melalui empat tahap yaitu klasifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan data teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam di SMP Swasta Tunas Bangsa dalam membina akhlak siswa, yaitu: strategi keteladanan, strategi pembiasaan dan strategi kontekstual. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina siswa SMP Swasta Tunas Bangsa adalah, faktor pendukung: Kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan akhlak siswa dan motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Sedangkan faktor penghambat adalah: kendala dari diri siswa sendiri dan kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Strategi, Guru pendidikan agama Islam, membina akhlak



## ABSTRACT

**Name : Cici Amanda Sari Tambunan**

**Name : 1820100142**

**Islamic education study program**

**Title : The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Fostering the Morals of Private Junior High School ( SMP ) Students Tunas Bangsa Sungai Dua District, Balai Jaya District, Rokan Hilir Regency**

The background of this research problem is that morality is an important thing that must be owned by everyone, especially students. Today there is a lot that we can see about the decline in the morals of a person, especially students. Technological progress is one of the triggers for the decline in student morals today. This is where the role of teachers, especially Islamic religious education teachers, is to foster student morals so as to avoid negative impacts that are not in accordance with Islamic law. In overcoming this, a strategy is needed to foster student morals.

The formulation of the problem of this research is what is the strategy carried out by Islamic religious education teachers in fostering the morals of Junior High School Students at Tunas Bangsa Private Junior High School, Balai Jaya District, Rokan Hilir Regency and what are the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in fostering high school student morals the first was the Tunas Bangsa Private Middle School, Balai Jaya District, Rokan Hilir Regency. The aim of the study was to find out the Islamic religious education teacher's strategy in fostering the morals of junior high school students at Tunas Bangsa Private Middle School, Balai Jaya District, Rokan Hilir Regency and what factors are supporting and inhibiting the Islamic religious education teacher's strategy in fostering the morals of junior high school students in private junior high schools. Tunas Bangsa, Balai Jaya District, Rokan Hilir Regency.

The methodology used in this research is qualitative using descriptive method. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis management techniques go through four stages, namely data classification, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and data techniques to ensure the validity of data are extension of participation, persistence of observation and triangulation.

The results showed that the strategies of Islamic religious education teachers at Tunas Bangsa Private Middle School in fostering student morals were: exemplary strategies, habituation strategies and contextual strategies. Supporting and inhibiting factors in fostering students at Tunas Bangsa Private Middle School are, supporting factors: School policies that are in accordance with student moral development and extrinsic and intrinsic motivation. While the inhibiting factors are: constraints from the students themselves and the lack of balance between the school environment, family environment and community environment.

**Keywords: Strategy, Islamic religious education teachers, building morals**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir”**.  
Disusun untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Selama peneliti menulis skripsi ini peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag penasehat Akademi yang membimbing peneliti selama perkuliahan

3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag , Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addrany Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addrany Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sekretaris prodi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addrany Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi
7. Bapak dan Ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addrany Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan
8. Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh tenaga kerja di sekolah SMP Swasta Tunas Bangsa yang telah memberikan izin serta motivasi melakukan penelitian skripsi penulis

9. Teristimewa untuk ayah saya tercinta Hakim Tambunan dan ibu saya tercinta Masita, yang selalu memberikan kasih sayang dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis selama menjalani program studi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addrary Padangsidempuan beserta kepada adik saya Nadia Anggraini Tambunan dan seluruh keluarga yang telah memberikaan dukungan dan doa kepada penulis selama dalam perkuliahan
10. Ucapan terimakasih juga kepada sahabat saya Nursamiah Putri Harahap, Dinda Tri Astari, Heni Andriany dan Wulan Rahfiani yang selalu ada memberikan semangat dan motivasi.
11. Kepada teman satu kost saya Sahriani Nasution, Dina Maria, Laida Santika, Rini Fazria, Mardia dan Nur Hamida yang tidak bosan- bosan memberikan dukungan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan sehingga skripsi ini sangat jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Untuk itu penulis memohon saran dan kritik yang dapat membangun demi kesempurnannya. Penulis berharap semoga

penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembacanya serta bermanfaat untuk menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Amiin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, Juni 2022

Peneliti

Cici Amanda Sari Tambunan  
NIM 1820100142

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Strategi .....	10
a. Pengertian Strategi .....	10
b. Macam-macam Strategi .....	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	15
b. Kompetensi Guru .....	18
3. Akhlak .....	22
a. Pengertian Akhlak .....	22
b. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	23
c. Macam-macam Akhlaqul Karimah .....	27
d. Manfaat Akhlaqul Karimah.....	31
e. Metode Pembinaan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam .....	34
B. Penelitian Yang Relevan .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42

C. Subjek Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	44
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Singkat Sekolah .....	47
2. Letak Geografis .....	48
3. Visi dan Misi SMP Swasta Tunas Bangsa.....	49
4. Kurikulum SMP Swasta Tunas Bangsa.....	50
5. Keadaan Guru SMP Swasta Tunas Bangsa .....	51
6. Keadaan Siswa SMP Swasta Tunas Bangsa.....	54
7. Keadaan sarana dan Prasarana SMP Swasta Tunas Bangsa .....	54
B. Temuan Khusus.....	56
1. Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Tunas Bangsa .....	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI SMP Swasta Tunas Bangsa .....	61
C. Analisis Hasil Penelitian .....	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	66
<b>BAB V Kesimpulan.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang secara sengaja dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan juga suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, yaitu potensi yang Allah anugerahkan kepada setiap insan.

Pendidikan akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Semenjak manusia dilahirkan, orang yang pertama mendidiknya adalah kedua orang tuanya. Kemudian kedua orang tuanya membutuhkan sosok pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah. Di sekolah orang yang sangat berperan dalam mendidik anak adalah guru. Dapat dikatakan guru merupakan pendidik kedua setelah kedua orang tua seorang anak maupun siswa. Guru menjadi tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak disebut lembaga apabila didalamnya tidak terdapat sosok seorang pendidik atau guru. Guru pendidikan agam Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta

membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukanlah sekedar transfer of knowledge namun yang paling penting adalah transfer of character. Dengan Pendidikan Agama Islam, seorang guru bisa lebih mudah menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak, sebab dalam materi pembelajaran yang diajarkan sehari-hari telah mengandung nilai-nilai positif yang mengarahkan anak kepada arah yang lebih baik.

Adapun manfaat seorang guru adalah mengajarkan, membimbing/mengarahkan dan membina. Fungsi guru yang sangat vital adalah membina. Ini merupakan puncak dari rangkaian fungsi guru. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya, Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing / mengarahkan, dan kemudian membina murid tersebut.<sup>1</sup>

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi ummat

---

<sup>1</sup>Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*( Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012) , hlm. 33.

manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.<sup>2</sup>

Rasulullah sendiri telah memberi contoh berakhlak mulia yang diabadikan dalam Al-Qur'an surah *Al-Ahzab* ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
 وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”<sup>3</sup>

Para siswa itu memiliki kecerdasan yang luar biasa yang dapat dikembangkan tetapi karena pengaruh lingkungan yang kurang mendukung untuk melakukan hal-hal yang baik, maka kecerdasan itu mereka tuangkan pada hal-hal yang tidak bermanfaat sehingga dapat merusak akhlak mereka. Semua perilaku itu dapat terjadi karena melihat usia remaja ini merupakan masa yang masih rawan, emosi mereka masih labil serta belum mempunyai pegangan agama yang cukup kuat sehingga mudah mengalami kegoncangan jiwa yang menyebabkan mereka kebingungan untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk bagi mereka.

Gambaran sementara berdasarkan hasil wawancara awal peneliti di SMP Swasta Tunas Bangsa bersama seorang guru Pendidikan Agama Islam bernama ibu Widia S.Pd. dan dua orang siswa pada tanggal 7 Maret 2022. Dengan

<sup>2</sup>Abdul Majid, Dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*( Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 101.

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Jakarta: Al-Fatih, 2015), hlm. 420.

wawancara tersebut peneliti dapat memberikan gambaran tentang permasalahan akhlak yang terjadi di SMP Swasta Tunas Bangsa yaitu ada siswa yang berkelahi, siswa yang kedapatan merokok, siswa yang kedapatan cabut di jam pembelajaran, kemudian dari segi perkataan yang kurang sopan seperti mengucapkan kalimat yang tidak wajar untuk diucapkan, dari tingkah laku kurangnya sopan santun kepada guru dan dari segi kerapian mereka lebih senang berpakaian dan memakai sepatu yang di luar dari peraturan sekolah contohnya mengeluarkan baju dan memakai sepatu warna, selain itu ada juga beberapa siswa yang kedapatan terlibat pacaran di jam pembelajaran dan di lingkungan sekolah dan berdasarkan observasi peneliti ada beberapa kelas yang siswanya membawa handphone. Diteliti lebih lanjut siswa-siswi tersebut harus dibimbing dengan tegas.<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir”**.

## **B. Batasan Masalah**

Banyak strategi yang dapat dilakukan dalam membina akhlak pada siswa, dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

---

<sup>4</sup> Widia, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 7 Maret 2022 di SMS Swasta Tunas Bangsa

### C. Batasa Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas yaitu:

#### 1. Strategi

Strategi secara etimologis adalah suatu seni yang menggairahkan dan menyemangati peserta didik. Dalam konteks pembelajaran strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar yang kondusif bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.<sup>5</sup>

#### 2. Guru

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*( Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014 ), hlm.74.

<sup>6</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 125.

### 3. Akhlak

Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah seorang pendidikan khususnya guru yang memiliki tanggung jawab besar untuk membina akhlak peserta didik sesuai dengan ajaran islam dan mengedepankan nilai dan moral dalam membina akhlak siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sekolah menengah pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam pelaksanaan penelitian sebagaimana rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui:

---

<sup>7</sup>Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1.

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sekolah menengah pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sekolah menengah pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

*Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:*

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan khazanah keilmuan tentang strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di Institusi atau lembaga pendidikan, baik Negeri maupun Swasta.
  - b. Dapat memberikan informasi penting bagi guru tentang akhlak di SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
  - c. Menjadi bahan masukan dan referensi bagi lembaga, terkait strategi guru PAI untuk membina akhlak siswa SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pembinaan kedisiplinan siswa yang lebih baik.
  - b. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk merumuskan atau mengembangkan program-program sekolah yang berkaitan dengan disiplin siswa agar

proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan akan tercapai tujuan Institusional dengan baik.

- c. Bagi peserta didik, sebagai pengangan dan motivasi untuk selalu menjadi manusia yang disiplin dalam menjalankan tugas dan kegiatan sehari-hari.
- d. Bagi orang tua, dapat menjadi masukan bagi orang tua dalam memperhatikan pembinaan disiplin khususnya dalam kedisiplinan serta sebagai motivasi yang bisa diberikan kepada anak didalam keluarga.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

Pada Bab II dibahas tentang Kajian Teori yang terdiri dari pengertian strategi, macam-macam strategi, pengertian guru pendidikan agama islam, tugas guru, peran guru, pengertian akhlak, tujuan pembinaan akhlak, manfaat akhlak, metode pembinaan akhlak, dan penelitian yang relevan.

Pada Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik analisis data.



Bab IV adalah Hasil penelitian yang mencakup Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Smp Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

Bab V yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Strategi**

###### **a. Pengertian Strategi**

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Dalam buku dasar-dasar proses belajar mengajar, bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi

mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>8</sup>

Dalam the Merriam Webster Dictionary dinyatakan pengertian strategi sebagai berikut: "*strategy is the science and Art of military command employed with the object of meeting the animal enemy under condition advantageous to one's own force*". Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi itu merupakan suatu ilmu dan seni militer dalam menyasati perang ketika bertemu dengan musuh sehingga pasukan ada dalam kemenangan.<sup>9</sup>

## **b. Macam-Macam Strategi**

Ada beberapa macam-macam strategi yang dapat dibahas dalam materi ini yaitu:

### 1) Strategi Ekspositori Strategi

Ekpositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam peranan yang sangat penting atau dominan.

---

<sup>8</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*( Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan RT 001/08 Nomor 133 B Pisangan, Ciputat 15419: Quantum Teaching, 2005), hlm 1-2.

<sup>9</sup>Saeful, Pupu Rahmad, *Strategi Belajar Mengajar*(Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hlm. 2.

Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.<sup>10</sup>

## 2) Strategi Inkuiri

Secara terminologi, inkuiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti pemeriksaan, pertanyaan, atau penyelidikan. Inkuiri dapat pula dimaknai dengan strategi pembelajaran yang melakukan pemahaman materi secara mendalam melalui sistem tanya jawab (interview).

Sedangkan secara epistemologi, metode pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang menitik beratkan kepada berfikir kritis siswa dan menganalisis untuk mencari jawaban dalam masalah yang dipertanyakan. Salah satu teori yang melandasi metode pembelajaran inkuiri adalah konstruktivisme. Fungsi dari strategi inkuiri ini adalah menjadikan peserta didik sebagai subjek belajar yang berperan aktif, yang merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar, dimana seorang guru hanya memberi tugas dalam berbagai kelompok, kemudian masing-masing kelompok mencari, berfikir, mempelajari, mengamati, dan membahas

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 177.

tugasnya dengan berdiskusi. Setelah hasil mereka dapatkan, maka dibuatlah sebuah laporan dengan penyesuaian yang baik.<sup>11\</sup>

### 3) Strategi Berbasis Masalah

Strategi berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

### 4) Startegi Kontekstual

Starategi kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

### 5) Strategi Keteladanan

Mendidik dengan keteladanan adalah salah satu metode dalam pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadith. Dari itu keteladanan menjadi sesuatu yang penting dalam Islam lebih khususnya dalam dunia pendidikan karena ia adalah contoh hidup dari ajaran yang diajarkan. Guru sebagai salah satu sumber belajar dalam dunia pendidikan bagi para siswa dituntut untuk memberikan contoh yang baik bagi para siswanya (uswah hasanah). Hal ini karena apa yang dikerjakan oleh guru dapat dilihat dan diperhatikan oleh para peserta didik. Dan berkenaan

---

<sup>11</sup> Moh Fachri, Farida Nur Azizah, "Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah," *Jurnal Permapendis*, Vol 2, No. 1, April 2020, hlm. 95-96.

dengan keteladanan sebagai strategi pembelajaran pendidikan Islam, guru sangat berperan penting dalam terbentuknya mental sikap pada anak didik. Untuk menjadikan keteladanan sebagai strategi pembelajaran agama Islam, maka diperlukan sebuah bentuk pembelajaran yang terintegrasi antara nilai dengan materi dan dalam hal ini bentuknya dapat berupa pengaplikasian akan nilai-nilai yang diajarkan berdasar pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning and Teaching*) yang diatur dalam perangkat pembelajaran dan diimplementasikan.<sup>12</sup>

#### 6) Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak.

Strategi pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

---

<sup>12</sup> Iksan Kamil Sahri, "Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam" : *Jurnal Tarbawih*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2013, hlm 1

Guru sebagai pendidik dan orang tua di sekolah sangat memiliki peran penting. Karena dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini pastilah memerlukan dukungan dari siswa.<sup>13</sup>

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Departemen pendidikan dan kebudayaan berpendapat bahwa guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan, dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuwan.<sup>14</sup>

Guru bagi siswa adalah resi spiritual yang mengenyangkan diri dengan ilmu. Guru adalah pribadi yang mengagungkan akhlak siswanya. Guru adalah pribadi penuh cinta terhadap anak-anaknya (siswanya). Guru adalah pembangkit listrik kehidupan siswa di masa depan.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an QS Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

<sup>13</sup> Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah": *Journal of Childhood Education*, Vol. 2 No.2 Agustus 2018, hlm 156.

<sup>14</sup> Syafaruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan RT 001/08 Nomor 133 B Pisangan, Ciputat 15419: Quantum Teaching, 2005), hlm. 6-7

<sup>15</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul* (Jogjakarta: Ar-Razz, 2014), hlm 131.

Artinya: Katakanlah, Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.<sup>16</sup>

Dalam Al-Qur'an juga Terdapat empat hal yang berkenaan dengan guru. Pertama seseorang guru harus memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari segala ciptaan Tuhan, serta memiliki potensi batiniah yang kuat sehingga ia dapat mengarahkan hasil kerja dari kecerdasannya untuk diabdikan kepada Tuhan. Kedua seorang guru harus dapat mempergunakan kemampuan intelektual dan emosional spritualnya untuk memberikan peringatan kepada manusia lainnya, sehingga manusia tersebut dapat beribadah kepada Allah SWT. Ketiga seorang guru harus dapat membersihkan diri orang lain dari segala perbuatan dan akhlak tercela. Keempat seorang guru harus berfungsi sebagai pemelihara, pembina, pengarah, pembimbing dan pemberi bekal ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada orang-orang yang memerlukannya.<sup>17</sup>

Guru pendidikan agama Islam dari segi bahasa adalah “orang yang mendidik”. Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Jakarta: Al-Fatih, 2015), hlm. 150.

<sup>17</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 47



dalam memberikan pengetahuan. Keterampilan, dan pengalaman serta teladan.<sup>18</sup>

Literatur kependidikan agama Islam, seorang guru atau pendidik biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudaris, dan mu'addib. Kata ustadz biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata mu'allim berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Yang mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Kata murabbiy berasal dari kata Rabb. Tuhan adalah sebagai Rabb al-'alamin dan Rabbal-nas, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Kata mursyid biasa digunakan untuk guru dalam Thariqah (Tasawuf). Seorang mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba Lillahi Ta'ala.

---

<sup>18</sup>Afrijal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.30

Kata mudaris berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usung, melatih, mempelajari. Tugas guru juga berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Sedangkan kata mu'addib berasal dari kata adab yang berarti moral, etika, dan adab. Guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.<sup>19</sup>

#### **b. Kompetensi Guru**

Kompetensi dapat diartikan sebagai perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio atau penilaian kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru, yang mencakup 10 komponen, yaitu: kualifikasi akademik, pendidikan dan latihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atas dan pengawasan, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan social, dan penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

---

<sup>19</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*( Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 44-49.

Dari 10 komponen tersebut, dapat diperinci lagi kedalam beberapa jenis kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Berikut disajikan beberapa kompetensi guru dengan elemen indikatornya:<sup>20</sup>

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Dalam hal ini, guru harus menguasai beberapa kompetensi pedagogic, diantaranya:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, cultural, emosional, dan intelektual
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar

---

<sup>20</sup> Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan, ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm.163

- i) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk kepentingan pembelajaran
- k) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

## 2) Kompetensi Professional

Selain kompetensi pedagogic, guru harus memiliki kompetensi professional sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

### 3) Kompetensi Kepribadian

Sebagai guru mutlak memiliki kompetensi kepribadian, diantaranya:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

### 4) Kompetensi Sosial

Guru harus memiliki kompetensi sosial, sebagai berikut:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi
- b) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman social budaya

- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>21</sup>

### **3. Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Dilihat dari segi etimologi, perkataan akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluk. Khuluk di dalam kamus Al-Munjid berarti bedi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasannya itu disebut akhlak. Contohnya bila kebiasaan ini dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Ensiklopedi Pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan ( kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap manusia. Di kemukakan oleh Imam Gazali dalam kitab Ihya-nya sebagai berikut: “Al-Khuluk ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

---

<sup>21</sup> Ketrampilan Dasar Mengajar, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm. 15-17

Jadi hakikatnya khuluk ( budi pekerti ) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah bermacam-macam perbuatan dengan cara spontan dan muda tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>22</sup>

Menurut terminologi kata budi pekerti yang terdiri dari kata budi dan pekerti. Budi ialah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran, ratio, yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi , budi pekerti adalah perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.<sup>23</sup>

#### **b. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Tujuan ialah sesuatu yang dikehendaki baik individu maupun kelompok. Tujuan akhlak yang dimaksud ialah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya yang dikenal dengan istilah al ghayah dalam bahasa Inggris disebut the high school dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan ketinggian akhlak. Ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan minuman dan syahwat dengan cara yang halal. Ada pula yang meletakkan ketinggian akhlak itu pada kedudukan dan tindakan kearah pemikiran atau kebijaksanaan atau Hikmah. Aristoteles menyebutkan bahwa kebahagiaan yang sempurna apabila ia telah melakukan kebaikan seperti kebijaksanaan yang bersifat

---

<sup>22</sup>Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.1-3.

<sup>23</sup>Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami ( Akhlak Mulia)*( Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 26.

penalaran dan kebijaksanaan yang bersifat kerja. Dengan kebijaksanaan Nalar dapat diperoleh pandangan-pandangan yang sehat dan dengan kerja dapat memperoleh keadaan utama yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik. Jadi tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Alquran dan hadis.

Keharusan menjunjung tinggi akhlaq al-karimah juga dipertegas oleh Rasulullah Saw., dengan pernyataan yang menghubungkan akhlak dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ :  
 حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْأَعْمَشِ، قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ يُحَدِّثُ، عَنْ  
 مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
 وَلَمْ يَكُنِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا، « خِيَارُكُمْ أَحْسَنُ كَمَا  
 أَخْلَاقًا » : عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا<sup>24</sup> هَذَا مُتَّفَحِّشًا: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah meriwayatkan kepada kami Abu Dawud ia berkata, Telah memberitakan kepada kami Syu'bah dari A'masy ia berkata; Aku mendengar Abu Wa`il menceritakan dari Masruq dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bukanlah seorang yang buruk perangainya. Abu Isa berkata; Ini adalah hadis hasan shahih.” (HR. al-Tirmidzî)

Dalam hadis lain Rasulullah Saw., bersabda:

<sup>24</sup> *al-Imâm al-Hâfîz Abî Isâ Muhammad Ibn Isâ al-Tirmidzî, Sunan al-Tirmidzî, (Bairût: Dâr al-Gharbi al-Islâmî, 1996), no.1975, jld.3, hlm.518 (417).*



إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ  
 أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 الشَّرُّ ثَارُونَ وَالْمَتُّ شَدِّقُونَ وَالْمَتُّ فِيهِتُونَ<sup>25</sup>

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat(nya) (kedudukan) dariku pada hari kiamat (kelak) adalah orang yang paling baik akhlak(nya) diantara kalian. Sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat(nya) [kedudukan] dariku pada hari kiamat (kelak) adalah tsartsarun (orang yang banyak bicara), mutasyaddiqun (orang yang berlebihan dan buruk serta mencela orang-orang), dan mutafaihiqun”.(HR. al-Tirmidzî)

Dalil-dalil di atas menunjukkan bahwa akhlak islami bukan hanya hasil pemikiran, dan tidak berarti lepas dari realitas hidup, melainkan merupakan persoalan yang terkait dengan akal, ruh, hati, jiwa, realitas, dan tujuan yang digariskan oleh akhlak qur’aniah. Dengan demikian akhlak karimah merupakan salah satu sistem yang dapat digunakan dalam mencapai kesempurnaan iman sesuai yang terdapat dalam nash al-Qur’ân dan hadis.

Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera dan pada ketentraman hati. Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik. Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan

<sup>25</sup> al-Imâm al-Hâfiz Abî Isâ Muhammad Ibn Isâ al-Tirmidzî, *Sunan al-Tirmidzî*, no.2018, jld.3, hlm.454 (438).

larangan berbuat jahat. Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Pendekatan diri kepada Allah manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan menghantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlaqul karimah seperti di firmankan Allah dalam surat Al Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ



Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat. Jadi tujuan salat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik. Ibadah puasa erat hubungannya dengan latihan akhlak baik untuk membentuk kepribadian seseorang. Karena pada dasarnya baik atau buruknya perbuatan seseorang akan kembali kepada dirinya masing-masing.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ<sup>ط</sup> وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا<sup>ج</sup> فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ  
 الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْفُوا<sup>ط</sup> وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ  
 وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا ﴿٧﴾

Artinya: jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Ayat ini mengandung makna bahwa semua perbuatan manusia baik buruknya akan kembali pada dirinya sendiri, jika dia berbuat baik maka kelak ia akan menerima balasannya, dan jika ia berbuat jahat, kelak ia akan menerima balasannya.<sup>26</sup>

### c. Macam – Macam Akhlaqul Karimah

Menurut Nata macam-macam akhlakul karimah ada 5, yaitu:

#### 1). Akhlak Terhadap Allah SWT.

Menauhidkan Allah SWT. Defenisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT satu-satunya pemilik isifat rububiyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid di bagi kedalam tiga bagian yaitu:

- a). Tauhidrububiyah, yaitu meyakini bahwa Allah dan satu-satunya tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya, yang

<sup>26</sup> Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm 206.

menghidupkan dan mematikan, yang meurunkan rezeki pada makhluk, yang berkuasa melaksanakan apa yang dikehendaknya, diang-Nya segala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan dan juga segala urusan.

b). Tauhiduluhayah, yaitu mengimani Allah SWT. Sebagai satu-satunya AL-Ma,bud (yang disembah).

c). Tauhid Asma dan Sifat

(1). Berbaik sangka (husnuzhann) berbaik sangka terhadap utusan Allah SWT. Merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya.

(2). Zikrullah. Mengingat Allah (zikrullah) adalah atas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat. Berkaitan dengan perintah berdzikir ini, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya:karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.<sup>27</sup>

(3). Tawakal. Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah „azzawajalla, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan

<sup>27</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Jakarta: Al-Fatih, 2015), hlm. 43.

ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT. Untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak di tentukan Allah SWT. Untuknya, diapun yakin pasti tidak memperolehnya.

## 2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

### a). Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawanafsu demi menggapai keridoan tuhanNya dan menggantinya dengan sungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT.

### b). Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah swt.

### c). Memelihara Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri (al-iffah) menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan, upaya kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam setatus kesucian.

## 3) Akhlak terhadap Keluarga

### a). Berbakti kepada kedua orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan seorang muslim. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini

seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan di cintai oleh setiap orang sepanjang masa.

b). Bersikap baik kepada saudara

Agama islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesusahan. Sebab dalam hidup ini, hamper semua orang mengalami kesusahan. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantu lah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegelisahan cobalah menghibur atau menasehatinya.

4) Akhlak Terhadap Masyarakat

a). Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita. Dekat bukan Karen pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan kita.

b). Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini tidak ada yang tidak membutuhkan pertolongan orang lain. Adakalanya karena kegelisahan, adakalanya kesengsaraan hidup, mendapat musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya tidak memerlukan bantuan orang lain.

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya akhlak di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekalifahan menuntut

adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Jadi pembinaan akhlak merupakan pembinaan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas dengan maksud membina siswa dalam beretika baik etika berkata bertindak maupun etika belajar.<sup>28</sup>

#### d. Manfaat Aklaqul Karimah

Besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Dia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa pula bahayanya jika berbuat kejahatan.

Orang yang baik akhlaknya Biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya, tenang, riang, senang, dan hidupnya bahagia. Allah berfirman dalam surah Al-Fajr ayat 27-30:

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾  
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

<sup>28</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.149.

Artinya: 27. Hai jiwa yang tenang.

28. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.

29. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku,

30. masuklah ke dalam syurga-Ku.<sup>29</sup>

Ayat tersebut merupakan penghargaan Allah terhadap manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula Budi pekertinya. Orang yang tinggi Budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga, dan mampu menggunakan potensi untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain. Orang yang sehat mental dan berbudi luhur tidak merasa ambisius, tidak sombong, dan tidak merasa rendah diri maupun apatis. Tetapi menghargai orang lain, percaya diri, dan selalu menyesuaikan diri. Setiap tindakan ditunjukkan untuk mencari kebahagiaan bersama bukan untuk kesenangan sendiri. Kepandaian yang dimilikinya untuk kemaslahatan umum. Kekayaan dan kekuasaan yang ada padanya bukan untuk berbangga megah tetapi justru sangat memerhatikan miskin dan si lemah dan orang yang sangat hajat kepadanya. Dia Dermawan dan suka menolong siapa saja.<sup>30</sup>

Al-quran banyak sekali memberikan informasi tentang manfaat Akhlak yang diantaranya, dalam surah an-nahl ayat 97, surah Al Kahfi ayat 88 dan surah Al mu'min ayat 40. Ayat-ayat tersebut dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari Akhlak Yang Mulia yang dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Mereka itu akan memperoleh

---

<sup>29</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Jakarta: Al-Fatih, 2015), hlm. 594.

<sup>30</sup>Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif ALQuran*( Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5-17.



kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya ke dalam surga. Janji-janji Allah yang demikian itu pasti akan terjadi karena Ia merupakan sunnatullah sama kedudukannya dengan sunnatullah yang bersifat alamiah asalkan hal tersebut ditempuh dengan cara-cara yang tepat dan benar. Dalam hukum alam Jika air dipanaskan mencapai 100 derajat Celcius akan mendidih maka dalam hukum yang bersifat sosial dan keimanan seperti tersebut diatas pun akan terjadi pula yaitu bahwa orang yang beriman dan beramal saleh akan mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat itu pasti terjadi. Dan jika orang masih meragukan ketetapan ini menunjukkan bahwa iman yang masih perlu diperkuat.

Selanjutnya banyak keberuntungan yang dapat dijumpai tentang akhlak. Keberuntungan tersebut diantaranya adalah:

1. Memperkuat dan menyempurnakan agama
2. Mempermudah perhitungan amal di akhirat
3. Menghilangkan kesulitan
4. Selamat hidup di dunia dan akhirat

Uraian tersebut baru menjelaskan sebagian kecil dari manfaat atau keberuntungan yang dihasilkan sebagai akibat dari akhlak mulia yang dikerjakan. Banyak bukti yang dapat dikemukakan yang dijumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang berakhlak mulia itu semakin beruntung. Orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh masyarakatnya, kesulitan dan penderitaan yang akan dibantu untuk dipecahkan walaupun ia tidak

mengharapkannya. Peluang kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang banyak bersedekah tidak menjadi miskin atau sengsara tetapi malah berlimpah ruah hartanya.

Sebaliknya jika akhlak yang mulia itu telah sirna dan berganti dengan akhlak yang tercela maka kehancuran pun akan segera datang menghadangnya. Ini pasti dan sudah terlalu banyak contoh yang dapat dikemukakan.<sup>31</sup>

#### e. Metode Pembinaan Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam

Ada 6 (enam) metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam; metode yang diambil dari al-Qur'an dan Hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam, yakni memberi teladan, pembiasaan, nasehat, ceritera, perumpamaan, dan ganjaran.

##### 1). Metode Uswah (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

<sup>31</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 171-176

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>32</sup>

Jadi, sikap dan perilaku yang harus dicontoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW, karena sudah teruji dan diakui oleh Allah SWT.

## 2). Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Metode ta'widiyah atau pembiasaan secara etimologi asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 3). Metode Mau'izhah (nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

## 4). Metode Qishshah (ceritera)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, ceritera yang

---

<sup>32</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Jakarta: Al-Fatih, 2015), hlm. 420.

bersumber dari al-Qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, ceritera dalam al-Qur'an dan Hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, surah Yusuf, surah Bani Israil dan lain-lain.

#### 5). Metode Amsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 17 :

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ  
بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, Maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.<sup>33</sup>

#### 6). Metode Tsawab (ganjaran)

Metode tsawab itu diartikan sebagai hadiah dan bisa juga hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan reward and punishment dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remote control, dari perbuatan tidak terpuji.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Jakarta: Al-Fatih, 2015), hlm. 4.

<sup>34</sup> Bayu Prafitri dan Subekti, “ Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di Smp N 4 Sekampung Lampung Timur ” : *jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 04 No. 2 Desember 2018, hlm. 6-8.

## B. Penelitian yang Relevan

Atas dari tinjauan yang telah dilakukan peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hotmasarih Harahap dengan judul skripsi “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Adapun hasil penelitian ini adalah Syekh Syihabuddin Nasution mengutip pendapat dari Imam Al- Gazali dalam buku *Ihya Ulumuddin*. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan akhlak anak terhadap orang tua terbagi menjadi 10 (sepuluh) begitu juga pendidikan akhlak murid terhadap guru terbagi menjadi 10 (sepuluh).

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berpusat pada akhlak. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hotmasarih Harahap menggunakan metode penelitian sejarah pemikiran atau sejarah sosial intelektual dengan menggunakan pendekatan historis sosiologis. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tokoh karena objek kajiannya berupa seorang tokoh dengan konsep pendidikan akhlak dalam perspektif tokoh yang terkemuka di Mandailing yaitu Syekh Syihabuddin Nasution. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Hotmasarih Harahap, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Marini Amelia Sugesti dengan judul skripsi “Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hutalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa gambaran akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis sudah jauh menurun dari akhlak yang diharapkan, terbukti dari banyaknya anak yang sering berbohong, melawan orangtua, mencuri, malas dan dendam, walaupun demikian tidak semua anak di desa Hutalombang Lubis melakukan hal tersebut, terbukti dari masih adanya anak yang berakhlak mulia seperti cinta dan takwa kepada Allah, bersikap jujur, berbakti kepada orangtua, pemurah, menyambung tali silatur rahmi sesama manusia dan tetangga, serta akhlak bergaul dengan lawan jenis.

Adapun peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hutalombang Lubis adalah orangtua sebagai mentor pertama bagi anak untuk menjalin hubungan dan memberikan kasih sayang, orangtua sebagai pemberi contoh atau model bagi anak, peran menjalin kerjasama antara anggota keluarga dalam penyelesaian tugas untuk membentuk akhlak anak dan peran sebagai pendidik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Marini Amelia Sugesti berpusat pada peran keluarga dalam membentuk akhlak anak. Sedangkan penelitian

ini berpusat pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa.<sup>36</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Salam dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN yang Kos di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa IAIN Padangsidempuan tertutup dengan masyarakat seperti minimnya tingkat kepedulian terhadap masyarakat sihitang. Jarang sekali mahasiswa terlihat dalam kegiatan masyarakat baik dalam acara pernikahan, kemalangan dan kegiatan gotong royong.

Selain itu, pergaulan sebagai salah satu pemicu akhlak tercela seperti bebasnya para mahasiswa dalam bergaul yang bukan muhrim, keluar malam karena sebagian dari mahasiswa yang sering keluar malam bergandengan dengan yang bukan muhrim sehingga melampaui norma agama dan adat masyarakat setempat, kemudian dalam akhlak bertamu mahasiswa IAIN Padangsidempuan tidak menghargai waktu bertamu seperti melampaui batas jam bertamu yang telah ditentukan masyarakat, bersenda gurau yang berlebihan ketika jam malam untuk istirahat membuat masyarakat sekitarnya terganggu untuk istirahat.

Adapun faktor penghambat terjadinya aktivitas penyimpangan akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN yang dikos kelurahan

---

<sup>36</sup>Marini Amelia Sugesti, Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hotalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, *skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018).

Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yaitu: kurangnya pengawasan orang tua dan rendahnya pengawasan lingkungan. Sedangkan faktor pendukung terjadinya aktivitas penyimpangan akhlak dalam pergaulan mahasiswa IAIN yang dikos kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yaitu: minimnya intraksi langsung dari Mahasiswa kemasyarakatan di lingkungan kos kelurahan Sihitang. Ditambah dengan kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap peraturan yang sudah dibuat oleh masyarakat di lingkungan kos kelurahan Sihitang dengan melanggar peraturan yang sudah dibuat tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama terpusat pada akhlak dan sama-sama menggunakan pendekatan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rudi Salam berpusat kepada bagaimana persepsi atau pendapat masyarakat mengenai akhlak siswa IAIN Padangsidempuan. Sedangkan penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Rudi Salam, Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN yang Kos di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, skripsi (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2018).



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Tunas Bangsa Jln. Perkebunan Sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Waktu Penelitian dilakukan mulai November 2021 sampai dengan Desember 2022, dengan rincian sebagaiberikut:

**Tabel 3.1**

**Time Schedule**

No	JenisKegiatan	November-21				September-22				Oktober-22				November-22				Desember-22				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengesahan Judul		■	■	■																	
2	Observasi Awal					■	■	■	■													
3	Pengumpulan Teori							■	■	■	■											
4	Penyusunan Proposal							■	■	■	■											
5	Bimbingan Proposal							■	■	■	■	■										
6	Seminar Proposal													■	■	■	■					
7	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■			
8	Seminar Hasil																				■	
9	Sidang Meja Hijau																					■

Sumber: Penulis (2022)

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami realita sosial yang melihat dunia dari apa adanya. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.<sup>38</sup>. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah pertama SMP S Tunas Bangsa Kecamatan Balai jaya Kabupaten Rokan Hilir.

## **C. Subjek Penelitian**

Menentukan subjek penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan, sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam di Sekolah SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

## **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam di Sekolah SMP Swasta

---

<sup>38</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ( Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo, 2015), hlm 3-4.

Tunas Bangsa Kecamatan Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir, sebanyak 3 orang yaitu, Budiman, Topo Hadinoto, dan Widiyantari.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sumber data pendukung dari kepala sekolah, siswa dan guru bimbingan konseling.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan data dalam mengumpulkan data. maka digunakan instrumen sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>39</sup> Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sekolah menengah pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa sungai Dua Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.

---

<sup>39</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

### 3. Studi Dokumen

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa media dan suasana belajar.

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencarian pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada. Triangulasi dalam hal ini memiliki komponen yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti adalah:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan cara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.
2. Triangulasi waktu yaitu menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Ini digunakan untuk validitas data yang berkaitan perubahan tingkah laku, karena tingkah laku bisa berubah dari waktu ke waktu.

## **G. Teknik Pengolahan Analisis Data**

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan peneliti kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diwujudkan dalam skripsi peneliti ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelas kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif. Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik yang bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan

secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Sekolah**

SMP Swasta Tunas Bangsa merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berstatus swasta. SMP Swasta Tunas Bangsa didirikan pada tahun 2001 oleh PT Ivomas Pratama. SMP Swasta Tunas Bangsa adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Balai Jaya, Kec. Balai Jaya, Kab. Rokan Hilir, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Swasta Tunas Bangsa berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Swasta Tunas Bangsa terletak berdampingan dengan SMA Swasata Tunas Bangsa. Letak antar SMP Swasta dan SMA Swasta Tunas Bangsa sangat berdekatan karena masih terletak dalam satu lingkup wilayah.

Di bawah ini tercantum profil singkat SMP Swasta Tunas Bangsa sebaagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Swasta Tunas Bangsa
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Perkebunan Sungai Dua
Dusun	: Sei Dua
Desa Kelurahan	: Balai Jaya
Kecamatan	: Balai Jaya

Kabupaten	: Rokan Hilir
Provinsi	: Riau
SK Izin Operasional	: 422/2001/2675
Akreditasi Sekolah	: A
Email	: <a href="mailto:smptunasbangsa@gmail.com">smptunasbangsa@gmail.com</a>
Kepala Sekolah	: Karsinem
Tanggal SK Pendirian	: 2001-07-05
Tanggal SK Izin Operasional	: 2001-08-01

## **2. Letak Geografis**

SMP Swasta Tunas Bangsa berada di koordinat garis lintang: 1. 5534 dan garis bujur: 100.4947. SMP Swasta Tunas Bangsa terletak jauh dari jalan kota dan transportasi yang disediakan oleh PT Ivomas Pratama juga sangat terbatas. Selain itu menuju sekolah ini melewati jalan tanah dan licin jika turun hujan. Namun karena sekolah SMP Swasta Tunas Bangsa letaknya jauh dari jalan kota dan jauh dari keramaian, maka sekolah ini sangat ideal di jadikan tempat belajar karena tidak ada kebisingan yang mengganggu proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan sekeliling sekolah masih didominasi oleh pohon sawit dan tidak terlalu dekat dari pemukiman penduduk.



### 3. Visi dan Misi SMPS Tunas Bangsa

SMPS Tunas Bangsa mempunyai visi dan misi, yaitu sebagai berikut :

#### a. Visi

Tanggap dan sigap menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan.

#### b. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan dengan kompetensi yang unggul
- 2) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
- 3) Mewujudkan K-13 disekolah
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- 5) Mewujudkan standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir, sesuai protokol kesehatan
- 6) Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan yang mumpuni
- 7) Mewujudkan standar pengelolaan pendidikan yang maksimal

- 8) Mewujudkan standar penilaian pendidikan yang objektif
- 9) Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 10) Mewujudkan budaya mutu sekolah
- 11) Mewujudkan sekolah ramah anak
- 12) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih
- 13) Mewujudkan keunggulan di bidang komunikasi dan teknologi.

#### **4. Kurikulum SMP Swasta Tunas Bangsa**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah SMP Swasta Tunas Bangsa dan pendidikannya. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan eksternal SMP Swasta Tunas Bangsa.

Kurikulum yang dijalankan di SMP Swasta Tunas Bangsa merupakan kurikulum 2013, hal itu tentunya menambah keilmuan peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Kurikulum 2013 ini

merupakan kurikulum yang mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pada ajaran yang baru ini SMP Swasta Tunas Bangsa tidak lagi menggunakan kurikulum 2013, tetapi yang akan digunakan adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka SMP mengacu pada Kemendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum satuan pendidikan mengacu pada kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara umum. Kurikulum merdeka belajar ini yang dimana lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

## **5. Keadaan Guru SMP Swasta Tunas Bangsa**

Tenaga pengajar di SMP Swasta Tunas Bangsa merupakan tenaga edukatif yang langsung berhadapan dengan siswa yang memiliki tugas utama mengelola pelajaran untuk disampaikan kepada siswa. Untuk itu demi tuntasnya tugas tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, berkompeten terhadap tugasnya untuk mendukung poses belajar mengajar. Adapun guru di SMP

Swasta Tunas Bangsa berjumlah 41 orang dengan latar belakang pendidikan yang sangat baik.

**Tabel 1.1**

**Data Guru SMP Swasta Tunas Bangsa**

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Karsinem, S.,S.	Kepala Sekolah	-
2	Susi Feronika, S.Pd.	Waka Kurikulum	B.inggris
3	Teti Eryani, S.Pd.	Waka Kesiswaan	PKN
4	Rasno, S.Pd.	Waka Sarpras	IPA
5	Suhari Fitriadi, S.Pd.	Waka Humas	Penjas
6	Desy Arbiani Wulandari	Tata Usaha Sekolah	-
7	Emi Rizki Ayunanda, S.Kom	Operator Dapodik	TIK
8	Suriana	Bendahara Yayasan	-
9	Darni Susilawati, S.Pd.	Bendahara Bos	-
10	Novarida, S.Pd.	Ketua Ekstra	Bahasa Indonesia
11	Ana Mardiana, S.Pd.	Ketua perpustakaan	Bahasa Indonesia
12	Vindar Legiana Purba, S.P	Laboratorium IPA	IPA
13	Utari Nurul Fajar Nasution, S.T	Laboratorium Komputer	TIK
14	Suci Pricila, S.Pd.	Ketua BK	IPS
15	Aspariana Tanjung, S.sos.I	Ketua BK	Seni Budaya
16	Mila Edina Siagian, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia

17	Ilgia Damayanti S, S.Pd.	Guru	IPA
18	Widiantari, S.Pd. I.	Guru	PAI
19	Muhemin, S.Kom	Guru	Penjas
20	Ahmad Ridho Harahap, S.P.	Guru	Seni Budaya
21	Benny Tampubolon, S.Th	Guru	PAK
22	Lisnawati, S.Pd	Guru	IPA
23	Rika Rijani AM, S.E	Guru	IPS
24	Sri Hartati, S.Pd	Guru	Matematika
25	Suryandari Kusuma, S.Pd	Guru	Matematika
26	Desi Iskandar, S.Pd	Guru	Matematika
27	Cindy Nurfazris, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
28	Rencina Tinambunan, S,PAK	Guru	PAK
29	Eno Indahwati S, S.Kom.	Guru	TIK
30	Budiman, S.Pd.I	Guru	PAI
31	Supianuddin Maulanam S,Pd	Guru	PKN
32	Herlina, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
33	Hemalia Patwa Putri, S.S	Guru	Bahasa Inggris
34	Elvrida Galingging, S.Pd	Guru	Matematika
35	Topo Hadinoto, S.Pd.I	Guru	PAI
36	SM Saragih, S.S	Guru	Bahasa Inggris
37	YAC Leonardo T, S.Pd	Guru	Penjas
38	Dra. Wasna Ginting	Guru	Prakarya

39	Sumarni, S,Ag	Guru	IPS
40	Ruyan, S.T	Guru	IPA
41	Boby Pramudia, S.T	Guru	Matematika

**Sumber: Data diolah dari Gambaran Guru SMPS Tunas**

**Bangsa**

### **6. Keadaan Siswa di SMP Swasta Tunas Bangsa**

Berdasarkan data yang ada di SMPS Tunas Bangsa, maka keadaan siswa di SMPS Tunas Bangsa sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.2**

**Data Siswa SMP Swasta Tunas Bangsa**

Kelas	Jumlah Siswa
VII	215
VIII	262
IX	291

**Sumber: Data diolah dari Gambaran Guru SMPS Tunas**

**Bangsa**

### **7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Swasta Tunas Bangsa**

Berdasarkan hasil observasi di SMP Swasta Tunas Bangsa, sebagai lembaga pendidikan tentunya mengadakan fasilitas atau sarana prasarana untuk melengkapi kebutuhan pendidikan agar proses belajar mengajar terlaksanakan sesuai apa yang diharapkan.

Adapun sarana prasarana di SMP Swasta Tunas Bangsa sangat memadai, dengan data sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Sarana dan Prasarana di SMP Swasta Tunas Bangsa**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	3	Baik
2	Ruang Kelas	16	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	Tempat Olahraga	1	Baik
7	Lab Komputer	1	Baik
8	Kamar Mandi	4	Baik
9	Komputer	5	Baik
10	Laptop	20	Baik
11	Infokus	7	Baik
12	Meja	512	Baik
13	Kursi	512	Baik
14	Papan Tulis	16	Baik

**Sumber: Data diolah dari Gambaran Guru SMPS Tunas Bangsa**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir**

Strategi pembinaan akhlak, merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja untuk melakukan pembinaan akhlak pada siswa. Dalam dunia pendidikan, tugas dari seorang pendidik tidak hanya mengajar atau menransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, namun lebih dari itu. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik itu sudah tertanam dalam diri siswa dengan baik, maka akan mudah tercapainya kepribadian berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya, pembinaan akhlak di sekolah ada beberapa strategi yang di gunakan oleh guru, khususnya guru PAI.

Adapun strategi yang digunakan dalam upaya pembinaan akhlak yang diterapkan di SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut:

#### **a. Strategi Keteladanan**

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah sekaligus menjadi panutan dan teladan. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Karena sejatinya sifat anak yang selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang



yang lebih dewasa disekitar mereka, maka dari itu hendaknya guru menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan mereka dan harus berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Widiantari, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Swasta Tunas Bangsa, beliau mengatakan bahwa:

Guru harus terlebih dulu dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa agar siswa dapat melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dicontohkan oleh guru. Ibu mempunyai program keagamaan yang tujuannya untuk membina dan membiasakan siswa berakhlak yang baik, seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap jum'at, contoh dari kegiatan keagamaan ini yaitu: yasinan, pemutaran video islami, praktek ibadah, dan amalan sunnah membaca surat Al Kahfi yang semuanya bertujuan untuk membina akhlak siswa melalui kebiasaan-kebiasaan baik tersebut.<sup>41</sup>

Untuk mendukung pernyataan dari Ibu Widiantari, peneliti juga bertanya kepada guru PAI yang lainnya yakni Bapak Topo Hadinoto, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

Seorang guru memberikan teladan terhadap siswa itu sangat perlu, karena guru harus menunjukkan makna dari kalimat guru yaitu digugu dan ditiru. Guru harus menunjukkan contoh yang

---

<sup>41</sup> Widiantari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 22 Juni 2022 di Ruang Guru SMP Swasta Tunas Bangsa

baik terhadap siswanya. Selain itu untuk menciptakan akhlak yang baik melalui komunikasi yang baik antara guru dan siswa itu juga perlu.<sup>42</sup>

Peneliti juga mewawancarai Nadia Anggraini siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa:

Guru kami selalu mengajarkan kami keteladanan. Ibu dan bapak guru kami selalu memberikan contoh yang baik kepada kami. Contohnya kami diajarkan untuk bertutur kata yang baik dan sopan terhadap orang yang lebih tua dari kami.<sup>43</sup>

Selanjutnya wawancara dengan siswa Satria Sandanu yang mengatakan bahwa:

Contoh yang sering kali diterapkan yaitu selalu bertegur sapa dan tersenyum ketika bertemu teman dan guru, mengucapkan salam juga dibiasakan dilungkungan sekolah.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan contoh yang baik dan komunikasi yang baik dapat di contoh oleh siswa dan akhirnya siswa memiliki akhlak yang baik.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memang guru PAI di SMP Swasta Tunas Bangsa selalu memberikan contoh

---

<sup>42</sup> Topo Hadinoto, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 29 Juni 2022 di Mushola SMP Swasta Tunas Bangsa

<sup>43</sup> Nadia Anggraini, Siswa Kelas IX SMP, Wawancara 23 Juni 2022 di Taman SMP Swasta Tunas Bangsa

<sup>44</sup> Satria Sandanu, Siswa Kelas VII SMP, Wawancara 23 Juni 2022 di Depan Kelas VII

perbuatan yang baik, seperti: bertegur sapa dan senyum saat bertemu siapapun. Kemudian mengucapkan salam saat memasuki ruangan.<sup>45</sup>

b. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan suatu konsep dan strategi yang sangat penting setelah strategi keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa. Melalui pendekatan pembiasaan ini, siswa dapat mengamalkan budaya religius terus menerus. Pembiasaan sebagai media transformasi menanamkan pembinaan akhlakul karimah di Sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Tunas Bangsa. Contoh pembiasaan yang dilakukan seperti membiasakan mengucapkan salam, membaca doa sebelum memulai pelajaran, membaca yasin serta pemutaran video islami dan amalan sunnah membaca surat Al Kahfi yang dilakukan setiap jum'at. Seperti wawancara dengan ibu Widiantari, S.Pd.I, selaku guru PAI SMP Swasta Tunas Bangsa, beliau mengatakan bahwa:

Saya melakukan pembiasaan dengan cara membiasakan siswa mengucapkan salam saat bertemu guru dan memasuki ruang kelas, saya juga membiasakan siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu, selain itu saya melakukan kerja sama dengan guru lainnya membiasakan siswa pada setiap hari jum'at membaca yasin serta pemutaran video islami dan amalan sunnah membaca surat Al Kahfi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil Observasi, Tanggal 24 Juni 2022

<sup>46</sup> Widiantari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 22 Juni 2022 di Ruang Guru SMP Swasta Tunas Bangsa

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Nirmala Sari, berkaitan dengan adab di kelas dan mengatakan bahwa:

Saat memasuki ruang kelas kami dibiasakan untuk mengucapkan salam dan begitu juga ketika bertemu ataupun berpapasan dengan guru. Kemudian kami juga dibimbing sebelum memulai pelajaran kami membaca doa terlebih dahulu.<sup>47</sup>

Untuk mendukung pernyataan dari Ibu Widiantari, peneliti juga bertanya kepada guru PAI yang lainnya yakni Bapak Budiman, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

Kami tenaga pendidik di SMP Swasta Tunas Bangsa bekerja sama dalam membina akhlak siswa dengan pembiasaan yasinan dan amalan sunnah membaca surat Al Kahfi yang dilakukan setiap hari jum'at dan itu dilakukan secara bergilir setiap minggunya dari kelas VII sampai kelas IX. Selain itu, kami juga membiasakan mereka untuk jum'at bersih.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Nirmala Sari, Siswa Kelas VIII SMP, Wawancara 23 Juni 2022 di Halaman SMP Swasta Tunas Bangsa

<sup>48</sup> Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 7 Juli 2022 di SMP Swasta Tunas Bangsa

Pembiasaan lain yang dilakukan di SMP Swasta Tunas Bangsa , yakni menempel mading. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Topo Hadinoto, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

Selain strategi keteladanan saya juga menggunakan strategi pembiasaan dalam membina akhlak siswa. Contoh yang saya gunakan dalam strategi pembiasaan ini dengan menempel mading yang di letakkan di depan mushola. Jadi mading ini saya kasih materi kepada siswa untuk mencari surah-surah dalam Al Qur'an, dengan cara ini siswa jadi ada rasa ingin tau. Tetapi untuk memotivasi itu harus ada pemberian reward. Karena reward itu adalah salah satu motivasi belajar untuk siswa.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan yang baik dapat menjadikan para siswa melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga muncul rutinitas berkhlahk baik sesuai dengan ajaran Islam baik itu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah.

#### c. Strategi Kontekstual

Strategi ini juga penting dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Karena dengan strategi ini dapat mendorong siswa menerapkan akhlak yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari .

---

<sup>49</sup> Topo Hadinoto, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 29 Juni 2022 di Mushola SMP Swasta Tunas Bangsa

Dari hasil wawancara dengan bapak Budiman, S.Pd.I. selaku guru PAI SMP Tunas Bangsa, mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran di kelas, dapat dilakukan dengan strategi kontekstual. Misalnya guru mengajarkan mengenai sifat-sifat Rasul maka guru bisa menghubungkan dengan kehidupan nyata.

Hal ini agar siswa dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari seperti sifat Rasul yang jujur contohnya.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan strategi kontekstual yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dapat membantu siswa yang memiliki kelakuan buruk menjadi lebih baik melalui materi yang diajarkan dengan menghubungkan kehidupan nyata.

Dapat disimpulkan guru pendidikan agama Islam di SMP Swasta Tunas Bangsa menggunakan tiga strategi dalam membina akhlak siswa, yaitu: strategi keteladanan, strategi pembiasaan, dan strategi kontekstual. Yang menjadikan dasar guru pendidikan agama Islam di SMP Swasta Tunas Bangsa menggunakan tiga strategi tersebut karena saling melengkapi satu sama lain.

## **2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah**

---

<sup>50</sup> Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 7 Juli 2022 di SMP Swasta Tunas Bangsa

## **Pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.**

Dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak siswa SMP Swasta Tunas Bangsa tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa SMP Swasta Tunas Bangsa, yaitu sebagai berikut:

### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal penting dalam pelaksanaan pembinaan akhlak SMP Swasta Tunas Bangsa, adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Kebijakan Sekolah yang Sesuai Dengan Pembinaan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Widiantari, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Swasta Tunas Bangsa, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya adalah kepala sekolah serta tenaga pendidik yang lainnya ikut mendukung program keagamaan dan fasilitas sekolah juga memadai.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Widiantari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 22 Juni 2022 di Ruang Guru SMP Swasta Tunas Bangsa

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI lainnya, yaitu bapak Budiman, S.Pd.I. selaku guru PAI SMP Tunas Bangsa, mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dari pembinaan akhlak siswa di SMP Swasta Tunas Bangsa salah satunya juga adalah peraturan dari sekolah yang sangat mendukung dalam pembinaan akhlak siswa.<sup>52</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik dan Instrinsik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Topo Hadinoto, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Swasta Tunas Bangsa mengungkapkan bahwa:

Hal yang menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak siswa itu dari motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa itu sendiri.<sup>53</sup>

### b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa pastinya ada hal-hal yang menjadi penghambat terlaksananya pembinaan akhlak siswa, diantaranya yaitu:

#### 1) Kendala dari Diri Siswa Sendiri

---

<sup>52</sup> Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 7 Juli 2022 di SMP Swasta Tunas Bangsa

<sup>53</sup> Topo Hadinoto, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 29 Juni 2022 di Mushola SMP Swasta Tunas Bangsa



Maksud kendala dari siswa sendiri adalah sering kali siswa tidak menjalankan apa yang telah di ajarkan dan di biasakan disekolah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan yang dilakukan oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh ibu Widiantari, S.Pd.I. selaku guru PAI di SMP Swasta Tunas Bangsa, yaitu:

Yang menjadikan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa itu adalah banyak siswa yang kurang mau ikut memperbaiki akhlak karena beberapa faktor dari lingkungan yang kurang baik, kurang perhatian orang tua ataupun kurangnya kesadaran diri terhadap nilai agama.<sup>54</sup>

## 2) Kurang Adanya Keseimbangan Antara Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berdampak karena tidak adanya keseimbangan dalam pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Topo Hadinoto, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Swasta Tunas Bangsa mengungkapkan bahwa:

Orang tua siswa itu selalu meniti beratkan persoalan pendidikan anak itu hanya di sekolah. Sebenarnya pendidikan yang paling berperan itu ialah orang tua. Pendidikan yang

---

<sup>54</sup> Widiantari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 22 Juni 2022 di Ruang Guru SMP Swasta Tunas Bangsa

paling efektif itu sebenarnya bersama orang tua yang disebut pendidikan informal. Kemudian pendidikan non formal juga sudah tidak berfungsi di zaman sekarang. Karena masyarakat merasa acuh apabila terjadi penyimpangan akhlak terhadap anak yang ada disekitar mereka. Mereka berpikir itu bukan anak mereka. Kalau di zaman dulu anak ketahuan merokok mereka merasa takut dan segan, karena mereka takut dibicarakan pada orang tua mereka. Kalau sekarang sudah tidak seperti itu. Itulah yang menjadikan faktor penghambat akhlak siswa itu, ditambah lagi teknologi yang efeknya sangat buruk untuk mempengaruhi kepribadian anak. Maka dari situ anak harus benar-benar dibatasi oleh orang tua dalam menggunakan handphone.<sup>55</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Suci Priscila, S.Pd. selaku Ketua Bimbingan Konseling, beliau menjelaskan bahwa:

“ Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak ada beberapa, salah satunya yaitu: kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Anak-anak pendidikan pertamanya adalah orang tua. Guru hanya sebagai membantu perkembangan anak yang di dapatkan dari orang tuanya.

---

<sup>55</sup> Topo Hadinoto, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 29 Juni 2022 di Mushola SMP Swasta Tunas Bangsa

Yang lebih banyak berperan dalam pendidikan itu adalah orang tua. Tapi yang saya lihat di sekolah ini banyak orang tua yang beranggapan bahwasannya anak mereka lebih banyak dapat pengawasan dan perhatian dari sekolah. Tetapi kenyataan yang ada di sekolah hanya beberapa jam. Lingkungan keluarga dan orang tua itu sangat berpengaruh terhadap pendidikan akhlak siswa. Apabila lingkungan keluarganya baik, maka kepribadian anak tersebut juga akan menjadi baik. Begitu pulak sebaliknya, jika lingkungan keluarganya buruk, maka kepribadian anak tersebut akan menjadi buruk dan menjadi penghambat dari pembinaan akhlak siswa.”<sup>56</sup>

Dalam menghadapi kendala-kendala yang ditemukan dilapangan, pihak sekolah khususnya guru PAI memiliki solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Solusi-solusi tersebut, diantaranya adalah:

- a) Memberikan Teguran Secara Langsung Kepada Siswa yang Melanggar Peraturan.

“Solusinya adalah guru memberikan teguran kepada siswa, karena disini guru PAI bekerjasama dengan tenaga kerja lainnya. Hal ini bertujuan agar mempermudah menindak lanjuti siswa yang melanggar peraturan disekolah.”<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Suci Priscila, Ketua Bimbingan Konseling, Wawancara 6 Juli 2022 di Kelas VII SMP Swasta Tunas Bangsa

<sup>57</sup> Widiantari, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 22 Juni 2022 di Ruang Guru SMP Swasta Tunas Bangsa

b) Selalu Mengingatkan Siswa

“Guru selalu mengingatkan pada siswa tentang akhlak dan melakukan pembiasaan yang baik bagi siswa agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang baik.”<sup>58</sup>

c) Mengadakan Pertemuan Wali Murid

“Mengadakan pertemuan dengan wali murid disini maksudnya adalah apabila ada kasus-kasus tertentu yang dilakukan oleh siswa yang sangat melanggar peraturan sekolah, contohnya sering ketahuan merokok ketika diligkungan sekolah dan bolos dari

sekolah. Solusinya adalah dengan cara memanggil orang tua siswa kesekolah, kita duduk bersama untuk menyelesaikan masalah. Jika ada permasalahan yang perlu dibahas keseluruh wali murid, biasanya mengadakan pertemuan wali murid. Selain itu kegiatan ini juga biasanya dilakukan pada saat pembagian rapor semester.”<sup>59</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil perbandingan yang diperoleh peneliti dilapangan dengan hasil sebelumnya adalah hasil sebelumnya menunjukkan bahwa akhlak siswa di SMP Swasta Tunas Bangsa dikatakan kurang baik. Sering adanya perkelahian dan kedatangan siswa cabut dari jam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Swasta Tunas Bangsa. Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat dengan menggunakan strategi yang dilakukan oleh

---

<sup>58</sup> Budiman, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara 7 Juli 2022 di SMP Swasta Tunas Bangsa

<sup>59</sup> Suci Priscila, Ketua Bimbingan Konseling, Wawancara 6 Juli 2022 di Kelas VII SMP Swasta Tunas Bangsa

guru pendidikan agama Islam di SMP Swasta Tunas Bangsa akhlak siswa berkembang semakin membaik. Siswa yang cabut saat jam pelajaran tidak ada, kemudian siswa yang sering melanggar peraturan sekolah juga semakin hari semakin membaik.<sup>60</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan peneliti dan literatur serta khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulis skripsi
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam peneliti ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi, Tanggal 24 Juni 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Sungai Dua kecamatan Balai Jaya Kaabupaten Rokan Hilir maka dapat disimpulkan:

1. Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak yang diterapkan di SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut: Strategi keteladanan, strategi kontekstual dan strategi pembiasaan.
2. Faktor pendukungnya, yaitu: kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan akhlak siswa dan motivasi ekstrinsik dan instrinsik. Sedangkan yang termasuk faktor penghambat adalah kendala dari diri siswa sendiri, kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna untuk sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Ketegasan dalam memimpin para tenaga pendidik harus terus dilakukan, bila tenaga pendidik ada yang lengah dalam pengawasan pembinaan akhlak siswa hendaknya segera diintruksikan untuk bertindak

2. Untuk Guru

- a. Sebaiknya guru lebih membangun kekompakan dan kerjasama dalam membina akhlak siswa.
- b. sebaiknya beberapa kendala dalam membina akhlak siswa harus diperhatikan dan dilakukan perbaikan dengan solusi yang baik

3. Untuk Siswa

- a. Hormati dan hargai semua yang diberikan guru selama mendidik, ketika rasa hormat telah tertanam dalam diri maka akan berdampak pada akhlak yang baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimi, *Studi Akhlak dalam Perspektif ALQuran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Afrijal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2002.
- Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Barizi, Ahmad, *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Razz, 2014.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Djatnika, Rachmat, *Sistem Ethika Islami(AkhlakMulia)*, Jakarta:Pustaka Panjimas, 1996.
- Harahap, Hotmasarih, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Syekh Syihabuddin Nasution Di Desa Aek Libung Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, (skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2021).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Al-Fatih, 2015.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo, 2015
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Majid Abdul ,dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya,2012.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Pendidikan PenelitianKualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nata, A, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.



- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016.
- Nurdin, Syafaruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan RT 001/08 Nomor 133 B Pisangan, Ciputat 15419: Quantum Teaching, 2005.
- Rahmad, Saeful Pupu, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan RT 001/08 Nomor 133 B Pisangan, Ciputat 15419: Quantum Teaching, 2005.
- Sahri, Iksan Kamil, "Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam": *Jurnal Tarbawih*, Vol.2 No. 1 Tahun 2013
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Salam, Rudi, Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN yang Kos di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, ( skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2018).
- Subekti, Bayu Prafitri, "Metode Pembinaan Akhlak dalamMPeningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik DiSmp N 4 Sekampung Lampung Timur": *jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 04 No. 2 Desember 2018.
- Sugesti, Marini Amelia, Peran Keluarga dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Hualombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, (skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2018).
- Syah, Imas Jihan, " Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah": *Journal of Childhood Education*, Vol. 2 No.2 Agustus 2018.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **I. Data Pribadi**

Nama : Cici Amanda Sari Tambunan  
NIM : 1820100142  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI  
Tempat/Tanggal Lahir : Tebing Tinggi/ 12 Maret 2000  
Alamat : Dusun Rumbia 1 Kecamatan Balai Jaya  
Kabupaten Rokan Hilir

### **II. Identitas Orangtua**

Ayah : Hakim Tambunan  
Ibu : Masitah  
Alamat : Dusun Rumbia 1 Kecamatan Balai Jaya  
Kabupaten Rokan Hilir

### **III. Riwayat Pendidikan**

- Sekolah Dasar (SD) Lulus pada tahun 2012
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Tunas Bangsa Lulus pada tahun 2015
- Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Tunas Bangsa Lulus pada tahun 2018
- Masuk IAIN Padangsidempuan pada tahun 2018

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ( SMP ) SWASTA TUNAS BANGSA SUNGAI DUA KECAMATAN BALAI JAYA KABUPATEN ROKAN HILIR,” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa.
2. Mengamati kegiatan pembinaan akhlak siswa di kelas.
3. Mengamati kegiatan pembinaan akhlak siswa diluar kelas.
4. Mengamati metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Tunas Bangsa**

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?
3. Apakah strategi yang digunakan oleh guru PAI tersebut telah menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama SMP Swasta Tunas Bangsa Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?
4. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa yang ditempuh melalui kegiatan-kegiatan sekolah?

#### **B. Wawancara dengan guru PAI SMP Swasta Tunas Bangsa**

1. Strategi apa yang anda gunakan dalam membina akhlak siswa?
2. Apakah dari semua strategi tersebut telah menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pembinaan akhlak anda?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak siswa yang ditempuh melalui kegiatan-kegiatan sekolah?

5. Bagaimana cara anda dalam memotivasi siswa dalam pembinaan akhlak?

### **C. Wawancara dengan Siswa SMP Swasta Tunas Bangsa**

1. Bagaimana strategi yang diberikan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak anda?
2. Apakah dari semua strategi tersebut telah menunjukkan tingkat keberhasilan dalam pembinaan akhlak anda?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterlaksanaan pembinaan akhlak anda?
4. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan pembinaan akhlak anda yang ditempuh melalui kegiatan-kegiatan sekolah?
5. Bagaimana motivasi yang diberikan guru PAI kepada anda dalam pembinaan akhlak ?

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ( SMP ) SWASTA TUNAS BANGSA SUNGAI DUA KECAMATAN BALAI JAYA KABUPATEN ROKAN HILIR,” maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

5. Mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa.
6. Mengamati kegiatan pembinaan akhlak siswa di kelas.
7. Mengamati kegiatan pembinaan akhlak siswa diluar kelas.
8. Mengamati metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya SMP Swasta Tunas Bangsa
2. Letak geografis SMP Swasta Tunas Bangsa
3. Visi dan Misi SMP Swasta Tunas Bangsa
4. Struktur organisasi SMP Swasta Tunas Bangsa
5. . Foto- foto kegiatan pembinaan akhlak SMP Swasta Tunas Bangsa

## **Lampiran 5**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	: SMP Swasta Tunas Bangsa
Kelas/Semester	:IX/Ganjil
Alokasi Waktu	: 3 x 40 Menit
Mata Pelajaran	:PAI
Materi Pokok	:Beriman Kepada Hari Akhir
Sub Materi Pokok	:Pengertian Iman Kepada Hari Akhir

#### **A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Beriman kepada hari akhir
2. Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir
3. Memahami penjelasan mengenai iman kepada hari akhir

#### **B. Media Pembelajaran**

1. Worksheet atau lembar kerja siswa
2. Lembar penilaian
3. Al Quran dan Al Hadist
4. Penggaris, spidol, papan tulis
5. Laptop dan infokus

#### **C. Model Pembelajaran**

1. Orientasi peserta didik pada masalah
2. Mengorganisasikan peserta didik
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Creativity



## **D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.

### **Kegiatan Inti (60 Menit)**

1. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian dengan cara melihat, mengamati, membaca, menyimak dan mendengarkan pada materi pengertian iman kepada hari akhir.
2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi pengertian iman kepada hari akhir.
3. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mempresentasikan pengertian iman kepada hari akhir.
4. Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pengertian iman kepada hari akhir.
6. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
- 7.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

1. Guru mengagendakan pekerjaan rumah
2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
3. Salam penut, doa

### **E. Penilaian (Asesmen)**

- Sikap : Observasi/jurnal
- Pengetahuan : Tes tulis, penugasan
- Keterampilan : Tes praktik, lembar pengamatan

Lampiran 6



Gambar 1. Foto dengan Ibu Widiantari ( guru PAI )



Gambar 2. Foto dengan Bapak Budimani ( guru PAI )



Gambar 3. Foto dengan Bapak Topo ( guru PAI )



Gambar 4. Foto dengan Ibu Suci ( Ketua BK )



Gambar 5. Foto dengan Nadia Anggraini ( siswa )



Gambar 6. Foto dengan Nurmala Sari ( siswa )



Gambar 7. Foto dengan Sandanu ( Siswa )





Gambar 8. Foto kegiatan renungan melalui pemutaran vidio islami



Gambar 9. Foto Kegiatan tadarus surat Al Kahfi siswa sore



Gambar 10. Foto Kegiatan Ini kegiatan jum'at bersih siswa sore



Gambar 11. Foto kegiatan pembelajaran









**SMP SWASTA TUNAS BANGSA**

**VISI**

TANGGAP DAN SIGAP MENGHADAPI  
KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN  
TEKNOLOGI BERDASARKAN IMAN DAN  
TAQWA SERTA BERWAWASAN  
LINGKUNGAN

**MISI**

1. MEWUJUDKAN LULUSAN DENGAN KOMPETENSI YANG UNGGUL
2. MEWUJUDKAN LULUSAN YANG CERDAS, KOMPETITIF, CINTA TANAH AIR, BERMAN DAN BERTAQWA
3. MEWUJUDKAN K-13 DI SEKOLAH
4. MEWUJUDKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF, DAN EFISIEN
5. MEWUJUDKAN STANDAR PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN YANG RELEVAN DAN MUTAKHIR, SESUAI PROTOKOL KESEHATAN
6. MEWUJUDKAN STANDAR TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN YANG MUMPUNI
7. MEWUJUDKAN STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN YANG MAKSIMAL
8. MEWUJUDKAN STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN YANG OBJEKTIF
9. MEWUJUDKAN PENGGALANGAN BIAYA PENDIDIKAN YANG MEMADAI
10. MEWUJUDKAN BUDAYA MUTU SEKOLAH
11. MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK
12. MEWUJUDKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG NYAMAN, AMAN, RINDANG, ASRI DAN BERSIH
13. MEWUJUDKAN KEUNGGULAN DI BIDANG KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI

